

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pariwisata di Indonesia ialah salah satu bidang yang paling berperan penting bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia. Bila menerima pengelolaan yang baik dan benar, pembangunan pariwisata Indonesia menjadi salah satu industri akan membangun kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi serta komunikasi yang membentuk peluang kerja yang cukup besar (Pardede, 2016: 14).

Kemajuan pariwisata didukung dengan pertumbuhan penduduk yang memiliki sumber daya manusia yang banyak tetapi didukung juga faktor kualitas penduduknya dalam hal ini pada pengelolaan pariwisatanya sebagai akibatnya dapat menaikkan ekonomi daerah serta nasional. Peran pemerintah, swasta serta warganya dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya sangat ditentukan oleh *skill* serta *knowledge* yang dimiliki warganya yang menjadikan pengembangan wisata menjadi terarah dan terukur nantinya. Perkembangan pariwisata di Indonesia adalah ladang bisnis bagi pelaku yang bergelut pada dunia pariwisata sebab itu banyak di daerah-daerah berbondong-bondong membangun serta menyediakan objek wisata supaya wisatawan berkunjung sehingga bisa menjadi

populer serta dampaknya ada pendapatan masyarakat yang masuk serta ekonomi menjadis sejahtera (Hadi, 2020: 62).

Pariwisata merupakan keseluruhan fenomena wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk mengembangkan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, warga, dan pemerintah, serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut. Pariwisata, yang berasal dari akar kata wisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 mengenai kepariwisataan, mendefinisikan wisata menjadi aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau menelaah daya tarik wisata yang dikunjungi (Simanjuntak, 2017: 2).

Destinasi wisata ialah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih daerah administratif yang didalamnya ada daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta warga yang saling terkait serta melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Keberhasilan suatu destinasi pariwisata dalam menarik kunjungan wisatawan tentunya tak lepas dari kecermatan pengelola dalam mengetahui karakter dan ekspektasi pasar yang selanjutnya dijadikan acuan pada pengembangan produk dan layanan serta fasilitas pendukung wisata yang terkait didalamnya (Miswan, 2019: 12).

Potensi wisata ialah segala hal pada keadaan baik yang nyata serta tak diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga bisa berguna atau digunakan, diwujudkan menjadi kemampuan faktor dan unsur yang

dibutuhkan atau memilih pengembangan kepariwisataan baik itu berupa suasana, peristiwa, benda ataupun layanan atau jasa-jasa. Sedangkan daya tarik wisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 ialah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata ialah potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu wilayah tujuan wisata. Pada kedudukan yang sangat menentukan itu maka daerah tujuan wisata wajib didesain secara professional sehingga bisa menarik wisatawan (Hadi, 2020: 63).

Kabupaten Samosir adalah salah satu kawasan wisata yang telah relatif lama dikenal oleh wisatawan lokal serta mancanegara karena mempunyai fenomena alam menakjubkan berasal dari Danau Toba dan Pulau Samosir dan beragam situs budaya khas Batak. Kabupaten Samosir adalah hasil pemekaran induknya yaitu Kabupaten Tobasa yang dibuat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003 mengenai Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, yang diresmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Terbentuknya Samosir menjadi kabupaten baru adalah langkah awal untuk memulai percepatan pembangunan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Pembagian daerah kecamatan pada Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan dengan 6 kecamatan berada di Pulau Samosir serta tiga kecamatan lainnya pada daerah lingkaran luar Danau Toba tepat di punggung pegunungan Bukit Barisan, yaitu

Harian, Pangururan, Nainggolan, Sianjur Mula-mula, Onan Runggu, Ronggur Nihuta, Palipi, Simanindo, dan Sitio-tio.

Kabupaten Samosir ialah salah satu kawasan wisata yang dikenal mempunyai beragam destinasi wisata alam menarik yang dimana salah satunya akan diteliti oleh penulis yaitu Sampuran Bala yang berada di Desa Dolok Raja. Desa Dolok Raja merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Harijan, Kabupaten Samosir. Di desa inilah terdapat sebuah yaitu Sampuran Bala, yang dimana ini dapat menjadi satu dari sekian banyak tempat wisata yang mempunyai potensi karena desa ini berada di kaki gunung Sihotang yang mempunyai sumber mata air. Sampuran Bala juga merupakan tempat pemandian keramat atau berbau mistis yang ada di kabupaten Samosir selain Sopo Guru Tatea Bulan atau Batu Hobon. Sampuran Bala Sihotang konon adalah tempat pemandian si Raja Sihotang pada masa itu.

Adapun alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai tersebut karena ingin memperkenalkan Sampuran Bala sebagai salah satu destinasi wisata baru yang berada pada Kecamatan Harijan, Kabupaten Samosir agar lebih diketahui masyarakat di Kabupaten Samosir karena tempat ini belum begitu terekspos. Meskipun banyak destinasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Samosir, masih saja banyak orang yang tak mengetahui apa serta bagaimana sejarah dari destinasi wisata tersebut ataupun dimana lokasinya berada khususnya masyarakat Kabupaten Samosir. Alasan lain penulis juga untuk mengajak pemerintah dan masyarakat sekitar lebih menjaga lingkungan di sekitar destinasi wisata dari sampah. Dan juga

untuk mengajak pihak pemerintah ataupun masyarakat sekitar untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana agar lebih dapat dinikmati para pengunjung yang akan datang ke lokasi tersebut.

Menurut uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pariwisata pada Kabupaten Samosir dengan judul **“Sampuran Bala Sebagai Destinasi Wisata Alam di Desa Dolok Raja Kecamatan Harian Kabupaten Samosir (1996-2021)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah diatas dan untuk menjadikan penelitian ini lebih jelas serta terfokus, penulis sudah mengidentifikasi permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Latar belakang berdirinya Sampuran Bala sebagai Destinasi Wisata Alam
- b. Perkembangan Sampuran Bala
- c. Kondisi Sampuran Bala saat ini
- d. Alasan masyarakat menganggap Sampuran Bala sebagai mata air yang sakral
- e. Manfaat Sampuran Bala bagi pemerintah dan masyarakat sekitar
- f. Peran pihak pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pelestarian Sampuran Bala

### 1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat penelitian ini menjadi lebih fokus dengan membatasi penelitian ini mencakup:

- a. Latar belakang berdirinya Sampuran Bala sebagai destinasi wisata alam
- b. Alasan masyarakat sekitar menganggap Sampuran Bala sebagai mata air yang sakral
- c. Peran pihak pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Sampuran Bala
- d. Dampak Sampuran Bala bagi pemerintah dan masyarakat sekitar

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah:

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Sampuran Bala sebagai destinasi wisata alam?
- b. Apa alasan masyarakat sekitar menganggap Sampuran Bala sebagai mata air yang sakral?
- c. Bagaimana peran pihak pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Sampuran Bala?
- d. Apa dampak Sampuran Bala bagi pemerintah dan masyarakat sekitar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Sampuran Bala dan perkembangannya sebagai destinasi wisata alam
- b. Untuk mengetahui alasan masyarakat sekitar menganggap Sampuran Bala sebagai mata air yang sakral
- c. Untuk mengetahui peran pihak pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Sampuran Bala
- d. Untuk mengetahui dampak Sampuran Bala bagi pemerintah dan masyarakat sekitar

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pada penelitian ini, maka hasil penelitian ini kiranya bisa memberikan manfaat:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Sampuran Bala sebagai Destinasi Wisata Alam di Desa Dolok Raja Kec. Harian Kab. Samosir (1996-2021)
- b. Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca tentang Sampuran Bala sebagai Destinasi Wisata Alam di Desa Dolok Raja Kec. Harian Kab. Samosir (1996-2021)

- c. Menambah referensi perpustakaan khususnya bagi jurusan Pendidikan Sejarah  
Universitas Negeri Medan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY